

## MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI DI MTS NEGERI TAMBUN KABUPATEN TOLITOLI

Ayub

MTs. Negeri Tambun Kabupaten Tolitoli  
ayuba3686@gmail.com

### Abstrak

Suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok merupakan strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi tersebut adalah *cooperative learning*. Dalam hal ini dilakukan oleh dua orang atau lebih. Model ini berbasis pada teori belajar kognitif dan teori belajar sosial. Langkah-langkah pembelajaran menurut *cooperative learning* dibagi dalam beberapa langkah dengan urutan indikator yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Untuk pengelolaan kelas menurut model *cooperative learning* dijabarkan menjadi pengelompokan, semangat gotong royong, dan penataan kelas.

**Kata Kunci:** *cooperative learning, model, pembelajaran, evaluasi.*

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain, karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia yang lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial. Makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya, selain itu manusia memiliki potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Dari adanya perbedaan, manusia dapat silih asah (saling mencerdaskan), saling membutuhkan, maka harus ada interaksi yang silih asih (saling menyayangi atau

saling mencintai). Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa).

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan formal banyak dijumpai perbedaan-perbedaan mulai dari perbedaan gender, suku, agama, dan lain-lain. Dari karakter yang heterogen tersebut, timbul suatu pertanyaan bagaimana guru dapat memotivasi seluruh siswa mereka untuk belajar dan membantu saling belajar satu sama lain? Bagaimana guru dapat menyusun kegiatan kelas

sedemikian rupa sehingga siswa akan berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep dan keterampilan tersebut?

Model pembelajaran kooperatif nampaknya merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pembelajaran kooperatif adalah kerja kelompok yang terkelola dan terorganisasikan sedemikian sehingga peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan akademik, efektif, dan sosial (Johnson dan Johnson, 1989). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip yang harus tercermin di dalamnya. Lima prinsip tersebut adalah: 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perorangan; 3) tatap muka; 4) komunikasi antar anggota; dan 5) evaluasi proses kelompok (Lie, 2000). Dalam menyelesaikan tugasnya, peserta didik yang satu membutuhkan peserta didik yang lain, karena mereka bekerja dalam satu tim. Masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi pada kelompoknya.

Peserta didik yang paham terhadap salah satu tugas harus membantu peserta didik yang belum memahami tugas tersebut. Demikian pula peserta didik yang belum paham harus meminta penjelasan kepada yang telah paham. Mereka juga

harus berinteraksi satu sama lainnya melalui tatap muka dan komunikasi. Evaluasi dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Prinsip-prinsip pembelajaran demikian akan mengeliminasi kompetisi yang menimbulkan krisis kepribadian seperti frustrasi, kecemasan yang berlebihan, dan rasa rendah diri yang berujung pada motivasi belajar yang rendah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui pengertian pembelajaran kooperatif; 2) mengetahui teori-teori yang mendukung model pembelajaran kooperatif; 3) mengetahui langkah-langkah pembelajaran kooperatif; 4) mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif.

## PEMBAHASAN

### **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning***

Pengertian model pembelajaran kooperatif/ *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32). Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada

teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah dan sebagainya.

Strategi pembelajaran dengan kooperatif *learning* dipakai karena untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya kerja sama kelompok namun tetap memerhatikan terhadap usaha individual. Hal ini sesuai dengan sifat dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu bila dikaitkan dengan profesi dalam bidang teknologi informasi yang sering bekerja secara kelompok atau tim. Oleh karena itu, perlu kiranya dalam pembelajaran diberikan pemahaman tentang arti pentingnya kerjasama dan sama kerja dalam kelompok.

Ada 5 prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yaitu: (1) saling ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antar anggota; (5) evaluasi proses kelompok (Lie, 2001). Menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah. Struktur tugas, siswa melakukan kegiatan secara bersama-sama (kerja sama dan sama kerja). Struktur tujuan, tiap-tiap individu ikut andil menyumbang dalam pencapaian tujuan.

Struktur hadiah, keberhasilan individu adalah atas usaha secara bersama-sama.

Menurut Lundgren (Sukarmin, 2002:2), unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* lebih efektif adalah sebagai berikut.

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab atas besarnya di antara anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.

7. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Nur (2001: 3) pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

### **Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri: untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi,

sedang dan rendah jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Tujuan pembelajaran kooperatif hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Penelitian terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Pengembangan keterampilan sosial yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di antaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning***

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep

sendiri dan cara memecahkan masalah.

2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreativitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
3. Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka namun tegas.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Membantu guru dalam pencapaian tujuan pembelajar. Karena langkah-langkah pembelajaran kooperatif mudah diterapkan di sekolah.
6. Mendorong motivasi guru untuk menciptakan media pengajaran, karena media begitu penting dalam pembelajaran kooperatif.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif adalah diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan diskusi, seperti belajar kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai kurang kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, yang tidak terbiasa dengan belajar. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, kelompok yang merasa asing dan sulit untuk bekerja sama.

Selain itu kelemahan lain penggunaan model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang sering muncul yaitu sebagai berikut.

1. Jika tidak ada bimbingan dari teman dan guru maka ada kalanya siswa yang selalu “pasrah”.
2. Jika tidak ada mekanisme yang baik dalam proses akan ada sikap ketergantungan siswa.

### **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*)**

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Fase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual dalam Kelompok (BiDak)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4-5

orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

### **TAI adalah Kombinasi Pembelajaran kooperatif dengan Pembelajaran Individual**

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Metode ini memperhatikan perbedaan

pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat mempelajari materi tersebut. Ini tentu dapat menyebabkan siswa-siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Bagi siswa-siswa lain, mungkin sudah menguasai materi pembelajaran itu, atau mungkin karena bakat yang dimilikinya dapat mempelajari dengan sangat cepat sehingga waktu yang digunakan oleh guru untuk mengajar menjadi mubazir.

### **Keuntungan dari pembelajaran kooperatif dalam TAI**

Pembelajaran kooperatif merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Siswa bekerja

dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar.

Keuntungan dari pembelajaran individual dalam TAI, pembelajaran individual mendidik siswa untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Melalui pembelajaran individual ini, siswa akan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga ia mengalami pembelajaran secara bermakna (*meaningful learning*) sesuai paham konstruktivisme.

Penyusunan kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, kelompok heterogen digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar melalui tutor sebaya (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
2. Kelompok heterogen meningkatkan hubungan dan interaksi antar siswa walaupun berbeda ras, agama, etnik, dan gender.
3. Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena pada setiap kelompok terdapat siswa

yang memiliki kemampuan akademis bagus. Dengan demikian secara tidak langsung guru mendapatkan asisten-asisten mengajar untuk siswa-siswa lain yang berada di dalam kelompok yang sama. Kunci model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* adalah penerapan bimbingan antar teman.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberi keuntungan baik pada guru, siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
2. Siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran
3. Tidak ada persaingan antar siswa karena siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda.

4. Siswa tidak hanya mengharap bantuan dari guru, tetapi siswa juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat pada seluruh materi.
5. Guru setidaknya hanya menggunakan setengah dari waktu mengajarnya sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

### **Langkah-Langkah (Tahapan) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI**

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu : (1) *Placement test*; (2) *Teams*; (3) *Teaching Group*; (4) *Student Creative*; (5) *Team Study*; (6) *Fact Test*; (7) *Team score dan Team Recognition*; dan (8) *Whole Class Unit*.

***Placement Test.*** Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

***Teams.*** Merupakan langkah yang cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.

***Teaching Group.*** Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

***Student Creative.*** Pada langkah ini, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

***Team Study.*** Pada tahapan ini siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).

***Fact Test.*** Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis.

***Team Score dan Team Recognition.*** Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “Luar Biasa” dan sebagainya.

*Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi oleh guru kembali diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

## **PENUTUP**

*Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Model ini berbasis pada teori belajar kognitif dan teori belajar sosial. Langkah-langkah pembelajaran menurut *cooperatif learning* dibagi dalam beberapa langkah dengan urutan indikator yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Untuk pengelolaan kelas menurut model *cooperative learning* dijabarkan menjadi pengelompokkan, semangat gotong royong, dan penataan kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang

lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nur, Mohamad dan Prima Retno Wikandari. (2000). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Slavin, Robert. (1995). *Cooperative Learning*. Massachusetts. Allyn and Bacon.
- Suyitno, Amin. (2004) *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang: FMIPA UNNES
- Widdiharto, Rachmadi. (2006). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: PPPG Matematika

